BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam sebuah penelitian, tampilan penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tudingan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

a. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Nur Rohmah (IAIN Walisongo, 2009) dengan judul *"Pengaruh Puasa Ramadhan Terhadap Pengendalian Emosi Remaja (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Jepara)".* Penelitian ini menggunakan pendekatan *field research* yaitu mengadakan penelitian di kancah atau medan-medan terjadinya gejala-gejala. Peneliti mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Jepara, sumber datanya berupa sumber data primer dan sumber data sekunder, pengumpulan data dengan metode angket atau kuesioner. Metode analisis datanya menggunakan analisis varians (ANAVA) yaitu analisis yang digunakan untuk menguji perbedaan antar kelompok (puasa dan tidak puasa) sebagai subyek penelitian. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan pengendalian emosi pada saat puasa ramadhan dan pada saat tidak puasa ramadhan terhadap remaja (siswa-siswi) di SMA

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Negeri 1 Jepara. Disebabkan karena dalam melakukan puasa Ramadan masih sebatas sebagai kewajiban yang harus dilakukan seorang muslim, masih kurang pemahaman terhadap faedah, hikmah dan kehebatan yang sebenarnya tertuang di dalamnya, sehingga manfaat dan pelajaran di dalamnya belum sepenuhnya dirasakan.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Holis Yanto (STAIN Jember, 2012) dengan judul *"Nilai-nilai Pendidikan Islam (Kajian Al-Qur'an Surat Al-Furqan Ayat 63-77)".* Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis data *content analysis*. Dari penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Islam itu mengarah pada pembentukan sifat-sifat *ibad ar-Rahman*, yang secara spesifik merumuskan tujuan pendidikan antara lain: membentuk pribadi yang berakhlak mulia, memantapkan aspek akidah, menanamkan konsistensi dalam melaksanakan syari'at agama, menumbuhkan sikap kesederhanaan dan keseimbangan, mengembangkan aspek intelektualitas, dan meningkatkan kualitas kesalehan keluarga dan masyarakat.

c. Penelitian yang dilakukan oleh Wasilatul Rahmah (STAIN Jember, 2013) dengan judul penelitian *"Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Surat Al-Kahfi Ayat 60-82"*, yang memberikan kesimpulan bahwa pada dasarnya nilai-nilai pendidikan pada surat Al-Kahfi ayat 60-82 menjelaskan tentang interaksi edukatif seorang guru dan murid, yang bertujuan untuk membimbing manusia agar berakhlak mulia, terampil, cerdas, bertanggung jawab, tidak sombong dan sabar dalam mencari ilmu. Nilai-

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

nilai pendidikan Islam terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok utama yaitu *(pertama)* nilai pendidikan akidah yang meliputi iman kepada Allah, *(kedua)* nilai pendidikan syari'at, dan *(ketiga)* nilai pendidikan akhlak yang meliputi akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap sesama makhluk.

Hubungan penelitian pertama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang puasa Ramadan sebagai kajian utamanya. Sementara persamaan penelitian kedua dan ketiga dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam. serta sama dalam penggunaan metode penelitian baik dari jenis maupun pendekatannya.

Adapun perbedaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah untuk penelitian yang pertama mengkaji tentang pengaruh puasa Ramadan terhadap pengendalian emosi remaja. Penelitian kedua mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam surat Al-Furqan Ayat 63-77. dan penelitian yang ketiga lebih menekankan kajiannya dalam surat Al-Kahfi ayat 60-82. Adapun penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dari sisi ibadah puasa Ramadan.

Perbedaan lain yang terdapat pada penelitian pertama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini ialah terletak pada pendekatan, metode pengumpulan data, metode analisis data. Sedangkan perbedaan antara penelitian kedua dan ketiga dengan penelitian yang akan peneliti lakukan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

adalah terletak pada rumusan masalah. Jika pada penelitian sebelumnya nilai-nilai pendidikan Islam yang dikaji terkait dengan akidah, syariat dan akhlak, namun pada penelitian ini akan mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam ibadah puasa Ramadan yang ditinjau dari dimensi jasmani, rohani dan sosial.

Jadi, penelitian yang akan peneliti lakukan ini merupakan lanjutan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam namun dari sudut kajian yang berbeda yakni dari ibadah puasa Ramadan.

B. Kajian Teori

Bagian kajian teori ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus kajian.[1]

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikansebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.[2]

Menurut Steeman, sebagaimana yang dikutip oleh Sutarjo, nilai adalah sesuatu yang member makna pada hidup.[3] Sedangkan menurut Raths,

[1] Tim Revisi STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 51.
[2]Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*: *Konstruktivismedan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajawali Pers,2012),56.
[3]Ibid., 57.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

nilai merupakan sesuatu yang abstrak, nilai mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati yaitu:

a. Nilai memberi tujuan atau arah kemana tujuan harus dituju, harus dikembangkan, atau harus diarahkan.
b. Nilai memberi aspirasi atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.
c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang bertingkah laku.
d. Nilai itu menarik, memikat hati seseorang untuk difikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuanngkan dan untuk dihayati.
e. Nilai mengusik perasaan, hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan atau suasana hati.
f. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.
g. Suatu nilai menurut adanya aktifitas perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut.
h. Nilai biasanya dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup.[4]

Pendidikan merupakan salah satu elemen terpenting dalam kehidupan seseorang, dapat dikatakan bahwa pendidikan menjadi ukuran

[27]Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, 56.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kemampuan seseorang, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Meskipun demikian, pendidikan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal saja, tetapi juga bisa di dapat melalui pendidikan non formal seperti melalui ceramah keagamaan, buku ataupun kitab-kitab yang membahas tentang suami istri (keluarga).

Istilah pendidikan sudah tidak asing lagi atau bahkan sering kita dengar, karena pendidikan merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa serta memperlancar jalannya pembangunan bangsa dan negara.

Di dalam Islam, sesungguhnya mulia tidaknya seseorang, terhormat atau tidaknya seseorang, yang paling utama ditentukan oleh kepribadiannya, dan sumber utama kepribadian muslim adalah akhlakul karimah yang diajarkan oleh Allah swt. melalui Al-Qur'an, yang diimplimintasikan oleh Rasulullah saw. di dalam perilaku beliau, dan keteladanan Rasulullah saw. dalam akhlak mulia itu menjadi sebuah keharusan bagi kita untuk mencontoh, dalam rangka membangun dan menjadi pribadi simpatik.[5] Dalam agama Islam, manusia dianjurkan untuk mendidik seseorang terutama dalam bidang agama tanpa memandang waktu, tempat kapan dan dimanapun manusia itu berada.pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai macm cara, bisa melalui pengajian, diskusi, dan dengan cara-cara yang lain sesuai kemampuan seseorang.

[5]Rusli Amin, *Menjadi Pribadi Simpatik Indahnya Hidup Dengan Akhlak Mulia* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2005),2-3.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Mendidik seseorang tentang ilmu agama adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim karena denganilmu agama yang dimiliki maka akan tercipta akhlak mulia yang akan membawa pengaruh positif dalam kehidupan, karena tujuan utama Allah swt. mengutus Nabi Muhammad saw. ke dunia adalah untuk memperbaiki akhlak umatnya. Dengan demikian sudah jelas bahwa akhlak adalah factor yang paling penting dalam kehidupan manusia.

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula yang non formal.[6] Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Bagi umat Islam, agama merupakan dasar utama dalam mendidik anak-anaknya melalui sarana-sarana pendidikan. Karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentukya sikap dan kepribadian anak kelak pada masa dewasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.[7]

[6] Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 149
[7] Ibid., 152.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Proses pendidikan terkait dengan kebutuhan dan tabiat manusia, sementara tabiat manusia tidak lepas dari tiga unsur yaitu jasad, roh dan akal. Karena itu tujuan pendidikan Islam secara umum harus dibangun berdasarkan tiga komponen tersebut, yang masing-masing harus dijaga keseimbangannya.

Dari sini tujuan pendidikan Islam dapat dikelompokkan menjadi pendidikan jasmani, pendidikan rohani, dan pendidikan sosial.[8]

a. Pendidikan Jasmani

Manusia diciptakan oleh Tuhan dari tanah dan Ruh Ilahi. Tanah mendorongnya memenuhi kebutuhan-kebutuhan jasmani sedangkan Ruh Ilahi mengantarkannya kepada hal-hal yang bersifat ruhaniah. Tidak dapat disangkal bahwa dorongan kebutuhan jasmani, khususnya *fa'ali* (makan, minum, dan hubungan seks), menempati tempat teratas dari segala macam kebutuhan manusia. Daya tariknya sedemikian kuat sehingga tidak jarang orang terjerumus karenanya. Seseorang yang mampu mengendalikan diri dalam kebutuhan-kebutuhan yang sangat mendasar itu, diharapkan mampu mengontrol diri pada dorongan naluriah atau nafsu lain yang justru berada di peringkat bawah dibandingkan dengan kebutuhan *fa'ali* tersebut. Dari sini dapat dipahami mengapa syarat sahnya puasa dalam ajaran Islam adalah "menahan makan, minum, dan hubungan seksual".

Naluri binatang, khususnya binatang-binatang tertentu secara alamiah telah mengatur jenis, kadar, waktu makan, tidur dan hubungan

[8] M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mikraj, 2005), 63.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

seksualnya. Naluri manusia tidak demikian, karena ia memperoleh kebebasan, dan ini dapat membahayakan atau paling sedikit menghambat melaksanakan fungsi dan peran yang dituntutnya. Dari sini agama mengatur kebebasan tersebut demi pengendalian diri manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia yang makan melebihi kebutuhan jasmaninya, bukan saja tidak menikmati makanan serta minuman dan tidak pernah puas, tetapi juga mengurangi aktivitas dan menjadikan lesu sepanjang hari. Allah swt. pun tidak menyukai orang-orang yang berlebihan. Firman Allah swt. dalam surat Al-A'raaf ayat 31,

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلاَ تُسْرِفُوا إِنَّهُ لاَ يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: "Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan".[9]

Seks, demikian pula halnya. Syahwat ini, sebagaimana halnya semua syahwat, tidak pernah puas dengan penambahan; semakin ditambah semakin haus. Sebaimana rasa gatal, semakin digaruk semakin enak. Tetapi bila diperuntutkan tanpa batas, akan menimbulkan infeksi. Jika demikian, perlu diadakan latihan-latihan untuk menghindari lepasnya kontrol dorongan naluri *fa'ali*. Salah satu yang ditempuh oleh agama untuk maksud tersebut adalah syariat puasa.

[9] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 225.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Menurut ahli ilmu jiwa, manusia merasakan kenikmatan tersendiri pada saat ia berhasil memikul beban jasmaniahnya. Inilah dasar pemikiran yang digunakan untuk menafsirkan gejala banyaknya orang yang berpuasa meskipun ia tidak shalat atau bersikerasnya seorang anak untuk tetap berpuasa meskipun dilarang oleh orang tuanya. Memang kenikmatan ruhani melebihi kelezatan jasmani, hanya sayang banyak orang tidak mengetahuinya karena tidak pernah mencobanya.[10]

Kekuatan fisik merupakan bagian pokok dari tujuan pendidikan, pendidikan harus mempunyai tujuan ke arah keterampilan-keterampilan fisik yang dianggap perlu bagi teguhnya keperkasaan tubuh yang sehat. Juga bertujuan menghindari situasi-situasi yang mengancam kehatan fisik para pelajar. Kebiasaan-kebiasaan atau praktik-praktik yang mengembang-tumbuhkan kesehatan pribadi dianjurkan, sementara kebiasaan yang membahayakan fisik harus ditekan sekecil mungkin.

Kebersihan jasmani dan penampilan yang baik dapat dicatat sebagai teladan dari kebiasaan-kebiasaan yang diharapkan. Hal ini paling tidak merupakan salah satu implikasi yang tidak terlepas sejauh kebersihan itu diperhatikan, seperti perbuatan bersuci sebelum melakukan ibadah shalat, atau mandi besar setelah melakukan persenggamaan dan perintah mengenakan pakaian yang bagus dan indah ketika hendak pergi ke masjid untuk mendirikan shalat. Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan biologis adalah perlu bagi eksistensi manusia

[10] M. Quraih Shihab, *Lentera Al-Quran: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), 145

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sebagai suatu pribadi , seperti kebutuhan akan makan dan minum, atau eksistensinya sebagai sifat dasar manusia, seperti kebutuhan seksual yang harus dipelihara sebaik-baiknya.[11]

Fisik memang bukan tujuan utama dan segala-galanya, namun ia sangat berpengaruh dan memegang peran penting, sampai-sampai kecintaan Allah swt. terhadap orang mukmin lebih diprioritaskan untuk orang yang mempunyai keimanan yang kuat dan fisik yang kuat dibanding dengan orang yang mempunyai keimanan yang kuat tetapi fisiknya lemah.[12]

Rasulullah saw. pernah memerintahkan umatnya agar mengajarkan memanah, berenang, naik kuda, dan bela diri kepada para putra-putrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan fisik atau jasmani merupakan hal pokok bagi seorang hamba dalam melaksanakan kewajibannya sehari-hari yakni beribadah kepada Allah swt.

Di bawah ini merupakan kewajiban seseorang terhadap jasmaninya:[13]

1. Makan dan minum yang halal dan baik, secara teratur dan secukupnya. Makanan dan minuman yang halal dan baik akan memberikan dampak positif bagi seseorang baik dampak bagi jasmani maupun rohaninya. Sedangkan makan dan minum secara

[11] Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 138-139
[12] M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, 64.
[13] Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 36.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

teratur dan secukupnya bertujuan untuk menjaga keseimbangan di dalam tubuh. Allah berfirman di dalam surat al-Baqarah ayat 168,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الأَرْضِ حَلاَلاً طَيِّبًا وَلاَ تَتَّبِعُوْا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: "Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan; karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu." [14]

2. Istirahat atau tidur secukupnya secara teratur. Setelah beraktifitas selama satu hari penuh tentu tenaga akan terkuras, terkurasnya tenaga berakibat pada penurunan semangat serta gairah dalam bertaktifitas. Oleh sebab itu dibutuhkan waktu beristirahat untuk memulihkan kembali tenaganya.
3. Memelihara kebersihan dan kesehatan badan. Agama Islam sungguh agama yang sempurna, yang mengajarkan kepada pemeluknya tentang kebersihan secara mendetail. Beruntung bagi siapapun yang memeluknya. Berkaitan dengan hal kebersihan, Islam sangat memperhatikan akan hal ini, karena kebersihan adalah sebagian dari keimanan.

[14] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4. Minum obat dan berobat ketika sakit. Setiap penyakit yang diturunkan oleh Allah swt. pasti ada obatnya. Maka, sepatutnya bagi orang yang sedang sakit untuk mencari obat penawarnya.
5. Berpakaian dan menutup aurat secara benar. Untuk kaum laki-laki batas auratnya ialah antara pusar dengan lutut. Sedangkan aurat untuk kaum wanita ialah seluruh anggota tubuh terkecuali muka dan telapak tangan.
6. Menjauhkan diri dari perbuatan yang dapat merusak atau menyebabkan badan/jasmani menjadi sakit.
7. Menggunakan anggota badan atau panca indera secara benar sesuai ketentuan syariat Islam dan ridha Allah swt. Manusia adalah makhluk yang paling sempurna di antara makhluk ciptaan Allah swt. yang lainnya. Maka, sebagai bentuk rasa syukur seorang hamba kepada sang Khaliq atas penciptaannya ialah menggunakan segala yang ada pada diri manusia tersebut sesuai dengan ketentuan syariat yang telah diperintahkan kepadanya. Dalam hal ini ialah untuk beribadah. Karena tidaklah diciptakan manusia itu melainkan hanya untuk beribadah kepada Allah swt.

b. Pendidikan Rohani

Diakui bahwa orang yang betul-betul menerima ajaran Islam, sudah barang tentu akan menerima keseluruhan cita-cita ideal yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Peningkatan jiwa dari kesetiaanya yang hanya kepada Allah swt. semata, dan melaksanakan moralitas Islam yang

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

telah diteladankan ke dalam tingkah laku dan sepak terjang kehidupan Nabi Muhammad saw. merupakan bagian pokok dalam tujuan umum pendidikan.

Ideal-ideal Qur'ani dengan istilah tujuan ruhaniyyah itu harus dirumuskan. Sekiranya manusia sangat sedikit yang mengetahui, mematuhi hakikat dan sifat dasariah ruh yang sesungguhnya, maka mungkin gambaran-gambaran tentang tujuan ruhaniyyah tersebut hanya akan menambah kebingungan bagi para pendidik. Tujuan ruhaniah sebagaimana dipahami oleh Muhammad Quthb dan Sayid Hawaa, adalah memperluas perpaduan tujuan umum pendidikan dalam kedua hal tersebut, yakni memadukan dan meningkatkan peranan fitrah dan ruh. Eksistensi ruh bagi manusia mampu mengangkat derajatnya. Maka penggunaan ruhiyyah dalam rujukan ideal Qur'ani secara implisit menunjukkan maksud yang diperhalus ataupun sasaran idealistik dalam rangka tujuan pendidikan Islam.[15]

Orang yang menerima ajaran Islam dengan baik akan menerima seluruh cita-cita ideal Al-Qur'an secara utuh. Peningkatan kualitas jiwa yang hanya setia kepada Allah swt. serta melaksanakan moral Islam yang dicontohkan Nabi, merupakan bagian pokok tujuan umum pendidikan. Cita-cita inilah yang dipegang oleh ahli pendidik modern ketika

[15] Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan*, 141-143

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pembicaraannya diarahkan kepada tujuan pendidikan agama (*al-ahdaf al-diniyyah*).[16]

Meningkatkan jiwa dari kesetiaan yang hanya kepada Allah swt. semata dan melaksanakan moralitas Islami yang diteladani oleh Nabi saw.[17] merupakan salah satu tujuan dari pendidikan rohani dengan berdasarkan pada cita-cita ideal dalam Al-Qur'an. yang terdapat pada surat Ali Imran ayat 19,

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الإِسْلامُ

Artinya: "Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah hanyalah Islam".[18]

Indikasi pendidikan rohani adalah berupaya memurnikan dan menyucikan diri manusia secara individual dari sifat negatif, inilah yang disebut dengan *"tazkiyah".*

Berikut ini merupakan beberapa sifat serta prilaku terpuji yang perlu untuk senantiasa ditempa dan ditumbuh kembangkan oleh pribadi seorang muslim sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.

1. Ikhlas

Secara etimologis *al-ikhlas* (الإخلاص) berasal dari kata *khalasha* (خلص) dengan arti bersih, jernih, murni, tidak bercampur. Secara terminologis yang dimaksud dengan ikhlas adalah beramal

[16] M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an,* 64.
[17] Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, 51.
[18] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 78.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

semata-mata mengharap ridha Allah swt. Dalam bahasa populernya ikhlas adalah berbuat tanpa pamrih, hanya semata-mata mengharap ridha Allah swt.[19]

a. Tiga Unsur Keikhlasan[20]

Dalam hal ini terdapat tiga unsur keikhlasan, yaitu:

1. Niat yang ikhlas

Faktor niat memang sangat menentukan diterima atau tidaknya amalan seseorang di sisi Allah swt. betapapun secara lahir amalannya baik, tetapi kalau landasan niatnya bukan karena Allah, amalannya tidak akan diterima, sia-sia.

Jadi, niat tersebut menjadi sangat penting dalam hal ibadah dan ibadah akan diterima jika dilandasi dengan keikhlasan.

2. Beramal dengan sebaik-baiknya

Niat yang ikhlas harus diikuti dengan amal yang sebaik-baiknya. Seorang muslim yang mengaku ikhlas melakukan sesuatu harus membuktikannya dengan melakukan perbuatan yang sebaik-baiknya. Mengerjakan suatu amal dengan etos kerja dan profesionalitas yang tinggi. Tidak boleh sembarangan, asal jadi apalagi acak-acakan. Kualitas amal atau pekerjaan tidak ada kaitannya dengan honor atau imbalan materi.

[19] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2014), 28.
[20] Ibid.,30.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Pemanfaatan hasil usaha dengan tepat

Unsur ketiga dari keikhlasan menyangkut pemanfaatan hasil yang diperoleh. Misalnya menuntut ilmu. Setelah seorang muslim berhasil melalui dua tahap keikhlasan, yaitu niat ikhlas karena Allah swt. dan belajar dengan rajin, tekun dan disiplin, maka setelah berhasil mendapatkan ilmu itu, yang ditandai dengan keberhasilannya meraih gelar kesarjanaan, bagaimana dia memanfaatkan ilmunya atau kesarjanaannya dengan tepat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keikhlasan seseorang dalam beramal tidak ditentukan oleh ada atau tidaknya imbalan yang didapatkannya, namun ditentukan oleh niat, kualitas amal, dan pemanfaatan hasil.

b. Keutamaan Ikhlas

Allah swt. memerintahkan kepada kita untuk beribadah kepada-Nya dengan penuh keikhlasan dan beramal semata-mata mengharapkan ridha-Nya. Allah swt. berfirman dalam surat Al-Bayyinah ayat 5,

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِيْنُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus".[21]

Hanya dengan keikhlasan semua amal ibadah yang telah dilakukannya akan diterima oleh Allah swt. orang yang ikhlas tidak akan terbuai oleh pujian dan tidak akan putus asa ketika mendapat cacian. Karena sesungguhnya yang diharapkan dari orang-orang yang ikhlas hanyalah ridha dari Allah swt.

2. Syukur

Kata syukur secara etimologi adalah menyebutkan atau menceritakan nikmat serta memuji Sang Pemberi nikmat yaitu Allah Azza Wajalla. Adapun pengertian kata syukur secara terminologi adalah mempergunakan nikmat yang diberikan Allah swt. kepada yang disukai-Nya (taat) dan menjauhi hal-hal yang dibenci-Nya.[22]

Bersyukur dapat diartikan pula sebagai sikap berterima kasih seorang hamba kepada Allah swt. atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan-Nya. Begitu banyak nikmat yang diberikan oleh-Nya sehingga manusia tidak dapat menghitung untuk menghitungnya. Sesuai dengan firman Allah swt. dalam surat An-Nahl ayat 18,

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لاَ تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

[21] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1084.
[22] Ibtihajd Musyarof, *Betapa Menakjubkannya Syukur dan Sabar*, (Platinum, 2012), 18.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: "Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.[23]

Pangkal rasa syukur adalah pengetahuan seorang hamba bahwa semua nikmat yang ada pada dirinya dan yang diberikan kepadanya, baik lahir maupun batin, berasal dari Allah swt. bukan berasal dari dirinya sendiri.

Diantara wujud dari rasa syukur ialah senang dengan keberkahan nikmat yang dapat dijadikan sarana untuk berbuat taat kepada Allah swt. sebagai karunia dan anugerah dari-Nya. Memperbanyak ucapan *alhamdulillah.* Menjalankan ketaatan kepada Allah, memanfaatkan nikmat Allah untuk ketaatan, dan menggunakannya untuk hal-hal yang dicintai Allah. Mengagungkan nikmat meskipun sedikit, karena memperhatikan Keagungan Sang Pemberi nikmat, Allah Yang Maha Agung.[24]

Syukur meliputi tiga dimensi yaitu hati, lisan, dan anggota badan. Apabila seorang muslim bersyukur kepada Allah swt. atas kekayaan yang didapatkannya maka yang pertama harus dilakukannya adalah mengetahui dan mengakui bahwa semua yang didapatkannya adalah karunia Allah swt. Setelah itu mengungkapkan

[23] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 404.
[24] Allamah Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Agar Iman Senantiasa Meningkat,* (Jakarta: Hikmah, 2011),

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

rasa syukurnya dalam bentuk pujian. Kemudian rasa syukur tersebut diwujudkan dalam bentuk amal perbuatan yang nyata yaitu memanfaatkan kekayaan tersebut pada jalan yang diridhoi oleh Allah swt.

3. Sabar

Secara etimologis, sabar (الصبر) berarti menahan dan mengekang. Secara terminologis sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah swt.[25]

Sabar artinya teguh dan tegar dalam menghadapi segala masalah dan cobaan. Ini berbeda dengan pandangan sebagian orang bahwa sabar nerarti tahan atas penderitaan, merendahkan diri, dan tunduk pada faktor-faktor kegagalan.[26]

Jadi dapat disimpulkan bahwa sabar adalah menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai dengan teguh dan tegar dalam menghadapi segala masalah dan cobaan demi mengharap ridha Allah swt.

Sabar merupakan salah satu sifat yang hanya pada manusia, sedangkan binatang dan malaikat tidak memilikinya. Binatang hanya tunduk kepada hawa nafsunya. Bahkan nafsu tersebut yang mendorong binatang untuk bergerak atau diam. Sedangkan malaikat,

[25] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 134.
[26] Said Husain Husaini, *Bertuhan dalam Pusaran Zaman: 100 Pelajaran Penting Akhlak & Moralitas*, (Jakarta: Citra, 2013), 471.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tidak memerlukan sifat sabar karena memang tidak ada hawa nafsu yang harus dihadapinya. Malaikat selalu cenderung kepada kesucian. Sehingga keimanan malaikat tidak akan pernah bertambah dan tidak akan pernah berkurang.

Macam-macam sabar sebagai berikut:

a. Sabar Menerima Cobaan Hidup

Allah swt. berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 155-157,

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِنَ الأَمْوَالِ وَالأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (١٥٥) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (١٥٦) أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ (١٥٧)

Artinya: "Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, "Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji`uun" Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk".[27]

b. Sabar dari Keinginan Hawa Nafsu

Hawa nafsu menginginkan segala macam kenikmatan hidup, kesenangan dan kemegahan dunia. Untuk mengendalikan segala keinginan itu diperlukan kesabaran. Jangan sampai

[27] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 39.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kesenangan hidup membuat seseorang lupa diri, bahkan lupa dengan Allah swt.

c. Sabar dalam Taat Kepada Allah swt.

Dalam beribadah diperlukan kesabaran yang berlipat ganda mengingat banyaknya rintangan baik dari dalam maupun dari luar. Kecintaan dan ketaatan seorang hamba kepada Sang Pencipta tentu akan diuji, sabar akan menjadikannya pribadi yang dicintai oleh Allah swt.

d. Sabar dalam Berdakwah

Kesabaran dalam berdakwah sangat dibutuhkan bagi seseorang, karena berdakwah bukanlah sesuatu yang gampang. Banyak ujian dan cobaan yang akan menimpa seseorang yang sedang berdakwah, sehingga dibutuhkan kesabaran dalam menghadapinya. Rasulullah saw. pun mendapat banyak tantangan dan rintangan dari kaum kafir Quraisy ketika beliau berdakwah menyebarkan agama Islam. Namun berkat kesabaran serta pertolongan dari Allah swt. Nabi Muhammad saw. berhasil dalam dakwahnya.

e. Sabar dalam Perang

Dalam hal peperangan, dibutuhkan sifat sabar bagi seorang prajurit terutama ketika menghadapi musuh yang lebih banyak atau lebih kuat. Dengan kesabaran itulah yang akan membuat prajurit menjadi tangguh.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

f. Sabar dalam Pergaulan

Dalam lingkungan masyarakat akan ditemui hal-hal yang tidak menyenangkan atau menyinggung perasaan. Oleh sebab itu, dibutuhkan kesabaran , sehingga tidak mudah marah dan cepat tersinggung.

4. Jujur

Dalam bahasa Arab, kata jujur disebut dengan istilah *Shidiq* (الصدق) yang memiliki arti benar. Seorang muslim harus selalu berkata benar atau jujur, kapan, di mana, dan kepada siapa pun. Antara hati dan perkataan harus sama, tidak boleh berbeda, apalagi antara perkataan dan perbuatan. Dalam arti sempit jujur adalah kesesuaian antara ucapan dan kenyataan. Sedangkan dalam arti luaskejujuran adalah kesesuaian antara dhahir dan batin.

Kejujuran meliputi tiga hal yaitu kejujuran hati dengan merealisasikan keimanan, kejujuran niat dalam melakukan berbagai amal, dan kejujuran ucapan dalam berbicara.

Rasulullah saw. memerintahkan setiap muslim untuk selalu berkata benar atau jujur (الصدق), karena sikap tersebut membawa kepada kebaikan, dan kebaikan akan mengantarkannya ke surga. Sebaliknya beliau melarang umatnya berbohong akan membawa kepada kejahatan dan kejahatan akan berakhir di neraka.[28]

[28] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 81.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

5. Disiplin

Waktu adalah salah satu kenikmatan tertinggi yang diberikan oleh Allah swt. kepada manusia. Sudah selayaknya manusia memanfaatkannya seefektif dan seefisien mungkin untuk menjalankan tugasnya sebagai makhluk Allah swt. di bumi ini. Dalam ajaran Islam, salah satu ciri-ciri seorang muslim yang ideal adalah pribadi yang menghargai waktu, yakni muslim yang memiliki sikap disiplin.

Setiap umat Muslim diharapkan membiasakan sikap disiplin. Disiplin adalah sikap konsisten dan merupakan komitmen bagi seseorang. Kedisiplinan dalam hal kebaikan akan tercipta jika hal tersebut dilakukan dengan konsisten serta terus menerus (istiqomah).

c. Pendidikan Sosial

Untuk penataan kepentingan hidup bersama, agama berisi seperangkat ajaran tentang bagaimana seseorang seharusnya menempatkan diri, berinteraksi dan berperilaku terhadap orang lain. Di sini agama memberikan bimbingan kepada individu dalam mengembangkan keterampilan sosialnya. Keterampilan sosial ini terakomodasi dalam interaksi kehidupan bersama.

Kesanggupan seseorang menampilkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sebagai suatu ketrampilan sosial sangat tergantung pada kuat lemahnya sikap religius yang ada dalam jiwanya. Sikap religius tersebut tampil dalam bentuk tindakan dan perilaku terhadap lingkungan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

selaras dengan apa yang diperintahkan oleh ajaran agama. Bagi yang memiliki sikap religius, agama secara konsekwen tampil dalam bentuk tindakan-tindakan yang mendukung terbentuknya tatanan sosial yang harmonis.[29]

Tampaknya aspek sosial dari khalifah harus demikian dipelihara. Pendidikan yang mengingkari dorongan sosial bagi masing-masing individu pelajarnya adalah pendidikan yang tidak mempunyai alasan yang memadai. Dorongan akan rasa persatuan dan rasa memiliki anggota kelompoknya tidak akan dapat dihindarkan. Dorongan untuk mendapat kasih sayang, menerima perhatian dan ingin lebih dari orang lain, diperoleh dari adanya suatu kelompok.

Seseorang adalah anggota suatu keluarga yang pada waktu bersamaan juga sebagai anggota kelompok sosial yang dimilikinya. Tujuan kurikulum pendidikan Islam dalam pengembangan seluruh cita-cita seperti inilah yang menguntungkan bagi individu ke arah integritas kemasyarakatan. Contoh-contoh cita-cita kemasyarakatan ini misalnya: rasa cinta kepada yang lain, hubungan keluarga yang harmonis, adil terhadap sesamanya, ramah tamah dan rendah hati atau bersifat sederhana tidak berlebih-lebihan.[30]

Berikut ini beberapa akhlaq seorang Muslin dalam kehidupan sosial kemasyarakatan,

[29] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 11
[30] Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan*, 138-148.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Kasih Sayang

Rasa kasih sayang adalah salah satu sifat yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beriman. Dengan sifat tersebut setiap orang akan menyayangi dan mengasihi antara yang satu dengan yang lainnya. Tidak hanya kepada sesama teman, tetapi kepada semua hal yang bersifat umum, seperti sesama manusia, terhadap orang yang berbeda keyakinan, terhadap keluarga, hewan, bahkan kepada alam.

Agama Islam mengajarkan kepada setiap pemeluknya untuk senantiasa memiliki sifat kasih sayang. Karena dengan begitu akan tercipta kehidupan yang harmonis dan damai.

Rasulullah Muhammad saw. adalah suri tauladan yang memiliki akhlaq mulia. Rasa kasih sayangnya kepada semua hal begitu tinggi, baik kepada keluarga, para sahabat, bahkan kepada orang-orang yang telah memusuhinya. Inilah rasa kasih sayang rasul yang dicontohkan kepada umat manusia yang menjadikannya berhasil dalam berdakwah.

2. Kebersamaan

Dalam hal kebaikan, umat Muslim dianjurkan untuk melakukannya dengan bersama-sama, karena dengan bersama-sama sebuah pekerjaan apapun akan terasa ringan untuk dikerjakan. Dengan adanya kebersamaan maka akan tercipta kerukunan dan kekompakan. Kebersamaan merupakan cerminan dari adanya keharmonisan dan kerukunan antar anggota masyarakat.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Tolong menolong

Tolong menolong dapat diartikan saling bantu membantu, meminta bantuan, dan memberikan bantuan. Tolong menolong merupakan bagian tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendirian.[31] Sejak manusia itu dilahirkan ke dunia sudah membutuhkan bantuan, bahkan saat meninggal pun manusia membutuhkan bantuan orang lain, karena manusia adalah makhluk sosial.

Kehidupan bersosial dan bermasyarakat akan dapat mandiri dan kuat apabila ada kerja sama dan tolong menolong antar anggota masyarakat khususnya umat Islam. Dalam agama Islam sangat dianjurkan untuk senantiasa tolong menolong dalam hal kebaikan bukan dalam hal keburukan. Allah swt. berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 2,

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلا تَعَاوَنُوا عَلَى الإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.[32]

[31] Srijanti dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 129.
[32] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 157.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Di antara maksud tolong menolong dalam hal kebaikan adalah menghilangkan atau paling tidak mengurangi kesulitan orang lain.

Jika ditinjau dari ayat di atas, landasan dari adanya sikap tolong menolong ada dua hal yaitu kebajikan dan taqwa. Kedua landasan inilah yang memberikan dampak yang begitu luas bagi umat Muslim, sehingga ia terdorong untuk mengadakan upaya perdamaian, peningkatan ketaqwaan, dan menebarkan kasih sayang kepada saudaranya yang seiman. Selayaknya bagi umat Muslim untuk ikut meringankan beban saudaranya. Mendamaikan yang sedang bermusuhan.

4. Persaudaraan

Persaudaraan adalah hubungan persahabatan ataupun pertemanan. Hubungan persaudaraan harus senantiasa dijaga dan dipelihara. Menjaga persaudaraan dapat diartikan membuat hubungan persahabatan atau pertemanan menjadi sangat karib seperti layaknya saudara. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia tidak hanya berhubungan dengan saudaranya, melainkan dengan tetangga, teman kerja, teman belajar, dan orang lain di banyak tempat.

Antara mukmin satu dengan mukmin yang lain merupakan saudara yang saling menguatkan. Keduanya dilarang untuk bercerai-berai ataupun bermusuhan. Kewajiban bagi mukmin yang lain untuk mendamaikan di antara keduanya jika terjadi pertengkaran atau pun

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

permusuhan. Hal tersebut di atas sesuai dengan firman Allah swt. dalam surat Al-Hujurat ayat 10,

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.[33]

Pada dasarnya persaudaraan dapat dibagi menjadi 3 yaitu persaudaraan karena keturunan, karena kepentingan duniawi, dan karena se-akiqah. Persaudaraan baik karena keturunan, kepentingan duniawi maupun aqidah harus terus dipupuk dan dikembangkan, sehingga terjalin rasa senasib dan sepenanggungan.[34]

Allah swt. berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 36,

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِيْنِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالا فَخُورًا

Artinya: "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-

[33] Ibid., 846.
[34] Srijanti dkk, *Etika Membangun Masyarakat*, 127.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,[35]

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa kita harus membina persaudaraan kepada keluarga, anak-anak yatim, tetangga baik yang dekat maupun yang jauh, teman, dan fakir miskin.

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يُؤْمِنُ اَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبُّ لِأَخِيْهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. (رواه بخارى)

Artinya: "Dari Anas r.a, dari Nabi saw., sabdanya: "Tidak (sempurna) iman seseorang kamu, sebelum ia menyukai untuk saudaranya (sesama Islam) apa yang disukainya untuk dirinya sendiri." (H.r. Bukhari)[36]

Rasa persaudaraan dapat memberikan manfaat untuk tetap terpeliharanya rasa persaudaraan dan persatuan, saling menyayangi dan mengasihi, saling memperkuat, menciptakan rasa damai dan kemakmuran, dan terakhir akan mendapat ridha dari Allah swt.

5. Persatuan

Ada sebuah peribahasa dalam bahasa Indonesia yang berbunyi bersatu kita teguh, bercerai kita berantakan. Ini betul adanya dan tidak dapat dipungkiri kebenarannya. Karena dengan

[35] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 123.
[36] Al-Imam Al-Bukhari, *Terjemah Hadis Shahih Bukhari: Jilid I, II, III, dan IV.* (Kuala Lumpur: Klang Book Centre, 2005), 17.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

adanya persatuan akan tercipta kekuatan yang saling menguatkan. Berkaitan dengan hal tersebut Rasulullah saw. pernah bersabda dalam sebuah hadits yang artinya "mukmin satu dengan mukmin yang lainnya seperti sebuah bangunan yang saling menguatkan antara yang sebagian dengan sebagian yang lainnya".

Adanya persatuan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan tentu sangat diperlukan demi terciptanya tata kehidupan yang aman, damai, dan sejahtera.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id